

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya pendidikan, oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, lebih-lebih dalam bermasyarakat. Pendidikan ada sudah sejak dahulu ketika manusia mulai paham dengan bersosial atau bermasyarakat. Karena dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari yang namanya aturan-aturan atau norma-norma yang sudah menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan tentu manusia sangatlah sulit memahami satu sama lain, serta sulit dalam mengikuti arus zaman di dunia ini. Karena dengan adanya pendidikan pula manusia bisa mengetahui apa yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Oleh sebab itu, sekarang persaingan dunia pendidikan sangatlah ketat antar negara. Karena suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan dalam negara tersebut bagus dan maju. Maka pendidikan di Indonesia haruslah menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh berbagai kalangan.

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikad dan maksud tertentu. Selain hal tersebut, belajar yang dilakukan oleh manusia tentunya dengan adanya iktikad dan tujuan tertentu. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik ialah buku, alat praga, ataupun alam sekitar.

Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.

Pada suatu pembelajaran di sekolah, mereka diharapkan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan juga teman-teman baru. Namun yang utama adalah supaya mereka pintar atau tahu apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya, serta dapat bersaing dengan kemajuan dunia ini. Pembelajaran di sekolah kerap sekali mereka mendapatkan suatu materi yang hanya bersifat satu arah atau metode ceramah dari para guru. Namun, sesuai dengan kurikulum pada saat ini hal tersebut haruslah diubah ke pemikiran yang maju. Dimana pemikiran saat ini siswa-siswalah yang harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi merupakan tugas utama seorang guru yang harus memikirkan berbagai cara supaya siswa-siswanya lebih aktif daripada dirinya. Tetapi bukan berarti seorang guru melepaskan siswa-siswanya begitu saja. Seperti memberikan tugas lalu sang guru keluar, hal tersebut salah. Namun, bagaimana siswa-siswa tersebut harus lebih banyak berperan dalam pembelajaran di kelas.

Kesuksesan sering kali membuat kita cenderung mengubah pola pendekatan kita dalam belajar. Meski demikian, kegagalan juga bisa menjadi alasan atas perubahan atau modifikasi pembelajaran tersebut. Misalnya, ketika kita gagal menggunakan kuas dengan baik saat menggambar selama proses eksperimen, maka kita akan cenderung mengubah pendekatan kita dalam menggunakan instrumen-instrumen ini. Meskipun kita berhasil sekalipun, kita juga tak jarang melakukan perubahan pada pendekatan kita untuk memperoleh pencapaian yang berbeda.

Jika pembelajaran tidak didefinisikan dengan merujuk pada perubahan tingkah laku, sangat sulit untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Meski demikian, menghubungkan pembelajaran dan perubahan tingkah laku juga sering kali menimbulkan dilema tersendiri terkait dengan bagaimana mengukur kapan dan seperti apa pembelajaran itu terjadi saat merespon lingkungan sekitarnya, atau metode apa yang seharusnya digunakan ketika memberi intruksi. Singkatnya, pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Jelasnya, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.

Pada suatu pembelajaran di sekolah, seorang guru adalah maha tahu dan juga harus memiliki segala macam cara, model-model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswinya. Tentu saja, beda materi beda penerapan, dan juga beda model pembelajaran sehingga guru sebelumnya sudah memikirkan hal tersebut untuk pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Suatu pembelajaran haruslah dibuat menarik dan membuat siswa-siswa tersebut senang, tidak membosankan, dan tentunya haruslah apa yang ingin disampaikan atau tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan kepada siswa-siswanya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk lebih cerdas daripada siswanya. Guru harus menguasai berbagai model-model pembelajaran sehingga nantinya seorang guru dapat menyesuaikan model apa yang cocok pada materi yang akan diajarkan ketika itu.

Ketika model yang digunakan sudah tepat dan sesuai, pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh kedua

pihak, yaitu guru dan siswa. Oleh karena itu, suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila materi yang diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat dipahami serta dimengerti oleh siswa dan tentunya dengan penggunaan model, dan media yang tepat atau sesuai. Sangat pentingnya keberhasilan suatu pembelajaran karena apabila suatu pembelajaran gagal akan percuma suatu proses pembelajaran itu, dan tentunya akan sangat merugikan dalam berbagai hal dari kedua pihak tersebut, yaitu mulai dari waktu, tenaga, dan lain sebagainya antara siswa dan guru, serta tidak menjadi suatu kemajuan pula pada lembaga tersebut.

Pada kurikulum 2013 sekarang ini seorang guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru memiliki model pembelajaran yang kreatif-kreatif untuk diterapkan pada siswa atau anak didiknya. Hal tersebut merupakan salah satu yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul tersebut. Judul tersebut diangkat untuk mengetahui dan menganalisis suatu model pembelajaran yang diterapkan oleh salah seorang pendidik di SMP Negeri 1 Socah untuk mencapai suatu pembelajaran yang berhasil, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw tersebut sangat menarik untuk diteliti. Karena dalam penerapan model pembelajaran tersebut terdapat tiga hal, yaitu; 1) dapat mengubah pola proses pembelajaran di dalam kelas; 2) membuat siswa senang; 3) dapat meningkatkan potensi belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Seperti halnya proses pembelajaran yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama pada materi Teks

Eksplanasi. Suatu proses pembelajaran dengan materi Teks Ekplanasi akan sulit berhasil apabila seorang guru tidak tepat dalam memilih atau menerapkan suatu model pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran itu dimulai seorang guru haruslah benar-benar mempersiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu.

Materi teks eksplanasi merupakan suatu materi yang mungkin lebih banyak pengaruhnya dari pengalaman siswa sebab teks eksplanasi merupakan suatu teks yang mana topiknya tidak akan lepas dari kehidupan kita, misalnya dalam kejadian bencana alam. Teks eksplanasi juga merupakan suatu teks yang hampir mirip dengan teks eksposisi. Dalam teks eksplanasi berkaitan dengan kajian fenomena alam, misalnya banjir, longsor, dan lain sebagainya yang mana dalam penulisan teks eksplanasi itu pasti terdapat kata hubung yang digunakan dalam menyusunnya. Materi tersebut telah diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun, segala materi yang disampaikan oleh seorang guru tidak akan berjalan dengan mudah apabila seorang guru tersebut tidak merencanakan terlebih dahulu model pembelajaran seperti apakah yang sekiranya cocok dan tepat pada materi tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada materi Teks Eksplanasi tersebut.

Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan teori belajar konstruktivisme yang mana lebih menekankan kepada peserta didik untuk aktif, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan moderator. Teori belajar konstruktivisme juga memberikan kebebasan berpikir kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui pengalaman, namun seorang guru tetap

memberikan batas-batas berpikir siswa, dalam artian guru memberikan bimbingan dan tidak semata-mata sepenuhnya membiarkan siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw tersebut proses pembelajaran materi teks eksplanasi dapat dilaksanakan dengan mudah dan bisa mendekati keberhasilan sepenuhnya. Karena teks eksplanasi di dalamnya terdapat beberapa hal atau unsur yang perlu diketahui oleh siswa, sehingga dibutuhkan kerja sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, atau dapat dikatakan berkelompok, dengan kerjasama atau berkelompok pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh seorang guru bisa lebih mudah dikerjakan oleh para siswa. Contohnya dalam mengetahui pengertian, struktur, dan ciri kebahasaan dalam menulis teks eksplanasi. Maka dalam satu kelas seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu setiap anggota dikelompok tersebut dipisah kembali untuk masuk ke kelompok ahli yang mana nantinya setiap anggota yang berada di kelompok ahli akan menerima sebuah materi dan anggota kelompok ahli itu akan kembali lagi kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah didapat di kelompok ahli. Hal itu merupakan sedikit pemahaman tentang Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada zaman sekarang ini masih dapat dikatakan relevan dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, walaupun model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran lama. Model pembelajaran kooperatif jigsaw ini pertama kali diterapkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 dan dipublikasikan pada tahun 1978. Namun, di era sekarang masih banyak pendidik yang menerapkannya, karena seorang guru tidak melihat lama atau barunya sebuah model, tetapi kualitas dari model pembelajarannya. Model pembelajaran kooperatif jigsaw tersebut cocok

diterapkan terhadap materi yang memiliki poin-poin di dalamnya, termasuk materi tentang menulis. Dapat dikatakan relevan untuk diterapkan karena pada proses penerapannya model pembelajaran kooperatif jigsaw tersebut dapat membuat guru dan siswa tidak merasa bosan ketika pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas. Model pembelajaran kooperatif jigsaw ini diterapkan pada SMP Negeri 1 Socah guna memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih baik daripada sebelumnya dan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga terciptalah suatu proses pembelajaran yang menarik, aktif, dan efektif. Itulah alasan dasar dari peneliti mengangkat judul demikian.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat juga alangkah lebih baiknya didukung dengan menggunakan alat atau media pembelajaran pada penerapan materi oleh seorang guru terhadap proses pembelajaran. Hadirnya media juga sangat memengaruhi pola pembelajaran, karena dengan bantuan media siswa lebih interaktif, aktif, dan merasa tidak jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tentunya tidak hanya sembarang media yang bisa digunakan oleh seorang guru, tetapi media yang digunakan tersebut sudah pernah atau dirasa tepat pada materi yang akan disampaikan pada pembelajaran saat itu.

Kolaborasi antara model dan media pembelajaran lebih menjamin keberhasilan suatu proses pembelajaran karena keduanya sangat membantu seorang guru dalam mengajar atau menyampaikan materi, tentunya akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami suatu materi yang disampaikan oleh seorang guru. Namun, dalam pelaksanaan tersebut guru memberikan penjelasan dan arahan yang

jas dengan hadirnya model dan media tersebut dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh pihak guru dan siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada zaman sekarang ini masih dapat dikatakan relevan dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, walaupun model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran lama. Model pembelajaran kooperatif jigsaw ini pertama kali diterapkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 dan dipublikasikan pada tahun 1978. Namun, di era sekarang masih banyak pendidik yang menerapkannya, karena seorang guru tidak melihat lama atau barunya sebuah model pembelajaran, tetapi kualitas dari model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif jigsaw tersebut cocok diterapkan terhadap materi yang memiliki poin-poin di dalamnya, termasuk materi tentang menulis. Dapat dikatakan relevan untuk diterapkan karena pada proses penerapannya model pembelajaran kooperatif jigsaw tersebut dapat membuat guru dan siswa tidak merasa bosan ketika pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas. Model pembelajaran kooperatif jigsaw ini diterapkan pada SMP Negeri 1 Socah guna memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih baik daripada sebelumnya dan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga terciptalah suatu proses pembelajaran yang menarik, aktif, dan efektif. Itulah alasan dasar dari peneliti mengangkat judul demikian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media visual pada materi teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Socah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media visual pada materi teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Socah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian harus menghasilkan manfaat khususnya bagi penulis atau peneliti dan umumnya bagi pembaca. Berikut ini dikemukakan manfaat dari hasil penelitian, meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi peneliti, guru, dan siswa.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan atau keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada analisis penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media visual pada materi teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Socah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Teks Eksplanasi.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat meningkatkan menulis suatu Teks Eksplanasi dan dapat memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Visual tersebut.

- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang relevan atau sejenis. Selain itu, bagi peneliti berikutnya supaya lebih bisa memperdalam pada segi pembahasan dan lebih memerhatikan segi penulisan.

1.5 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu, jika siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Socah dalam proses pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media visual belum mampu membuat teks eksplanasi, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut belum berhasil. Akan tetapi apabila terdapat perkembangan dalam membuat teks eksplanasi, maka model pembelajaran tersebut (jigsaw) dapat dikatakan berhasil. Sehingga peneliti perlu untuk melakukan analisis terhadap subjek yang diteliti. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan secara deskriptif terkait perkembangan proses pembelajaran siswa sejak tahap awal hingga tahap akhir.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran antara yang satu dengan yang lainnya akan sangat ditentukan oleh sintaks (langkah-langkah) pembelajaran yang dilakukan guru.
- 2) Kooperatif jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara *heterogen* dan

bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

- 3) Media visual merupakan suatu media yang terlihat, seperti *gambar representasi, diagram, peta, grafik, lukisan*, ataupun *tulisan (teks)*. Media sendiri merupakan alat sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber kepada penerima. Proses pembelajaran dengan menggunakan media diharapkan dapat membantu dan mempermudah jalannya pembelajaran yang efektif.
- 5) Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan logis proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.